

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Niat pemerintah untuk perbaikan system pendidikan yaitu dengan melaksanakan perubahan kurikulum. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki kekurangan dan perlu dievaluasi serta diperbaiki agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik. Tentu banyak sekali alasan mengapa terjadi perubahan kurikulum, di samping alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan karena ada kekurangan di sana-sisi, tetapi yang paling mendasar adalah agar kurikulum tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di masa depan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum. Perubahan kurikulum tersebut didasari pada kesadaran bahwa perkembangan dan perubahan yang terjadi menuntut perlunya perbaikan system pendidikan nasional, termasuk penyempurnaan kurikulum untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Kurniasih dan Berlin Sani, 2014:3). Kurikulum yang diterapkan di Indonesia setelah kemerdekaan yaitu Kurikulum Rencana Pelajaran (1947-1968), kurikulum berorientasi pencapaian tujuan (1975-1994), kurikulum berbasis kompetensi (2004), kurikulum tingkat satuan pendidikan (2006), dan kurikulum 2013.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan dua hal yang tidak terpisahkan. Kurikulum tidak akan bermakna ketika tidak diimplementasikan dalam bentuk pembelajaran. Demikian juga sebaliknya, tanpa kurikulum sebagai acuan, maka pembelajaran tidak akan berlangsung secara efektif. Persoalan tentang bagaimana mengembangkan suatu kurikulum, bukanlah hal yang mudah dan tidak sederhana yang kita bayangkan. Dalam pengembangan kurikulum terdapat banyak komponen yang harus diperhatikan, antara lain komponen tujuan, komponen isi, komponen metode, dan komponen evaluasi.

Kurikulum memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena sangat berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan dapat berjalan lancar dan mencapai sarasannya apabila program pendidikan tersebut dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi dan tuntutan zaman. Kesadaran peranan guru sebagai salah satu implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan.

Pemerintah kini telah menerapkan kurikulum 2013 yang pelaksanaannya dimulai pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004 dan KTSP tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum 2013 ini sebenarnya pernah digagas dalam rintisan kurikulum berbasis kompetensi, tetapi belum

terselesaikan karena desakan untuk segera mengimplementasikan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).

Implementasi kurikulum 2013 dilakukan secara bertahap dan berjenjang karena pendidikan dengan mutu dan kualitas tinggi membutuhkan proses dan tidak dapat dilakukan secara instan. Saat ini Indonesia mengalami masa perubahan dalam bidang pendidikan berupa perubahan kurikulum yang sebelumnya menggunakan KTSP menjadi kurikulum 2013. Sampai saat ini perubahan kurikulum tersebut masih menimbulkan pro dan kontra baik dalam lingkungan pemerintah maupun masyarakat. Kurikulum 2013 yang sudah dimulai pada tahun ajaran baru 2013 yaitu Bulan Juli 2013 dan sudah berlangsung hampir satu tahun. Kini setelah pergantian kebijakan pemerintah diubah kembali. Sekolah pada jenjang pendidikan dasar (SD) dimulai kelas I dan IV, jenjang SMP dimulai kelas VII, dan jenjang SMA/SMK dimulai kelas X. sekolah yang sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama tiga semester tetap menggunakan kurikulum 2013 sedangkan sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 baru dua semester maka diizinkan kembali oleh pemerintah menggunakan KTSP seperti semula. Tentunya perubahan ini menyebabkan banyak persoalan lagi jika tidak diimbangi dengan persiapan dan sosialisasi yang optimal.

Implementasi kurikulum 2013 telah dilaksanakan secara bertahap di SMK Negeri 1 Miri Sragen sejak dicanangkan. Kurikulum 2013 dititikberatkan pada pembentukan sikap. Hal ini diharapkan mampu memunculkan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga mempunyai sikap yang baik dan bijak kedepannya. Kurikulum 2013 difokuskan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Keseimbangan kemampuan siswa diarahkan pada penguasaan ilmu pengetahuan yang berpadu dengan kemampuan bersosialisasi.

Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran (Kemendikbud, 2014:27). Guru bertindak sebagai fasilitator atau narasumber, mengarahkan kegiatan belajar, memberikan umpan balik, dan membantu memberikan penjelasan. Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah mengisyaratkan tentang pentingnya pembelajaran dengan pendekatan saintifik atau disebut juga dengan metode 5 M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Diharapkan dari setiap komponen tersebut dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran di kelas sesuai dengan kurikulum 2013 yang diberlakukan di sekolah. Kurikulum 2013 mengembangkan sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik, hal itu dinyatakan dalam Permendikbud nomor 54 tahun 2013. Kurikulum diharapkan mampu mempersiapkan generasi Indonesia memiliki kemampuan hidup secara pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SMK menekankan pembelajaran berbasis teks. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar sebagai pengetahuan bahasa melainkan sebagai teks yang mengemban fungsi menjadi sumber aktualisasi diri penggunanya pada konteks sosial budaya akademis. Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan

menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan yang erat dengan yang lainnya. Keterampilan berbahasa setiap siswa tidak sama. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dianggap paling sulit karena membutuhkan pengetahuan dan kemampuan.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif. Pembelajaran menulis adalah salah satu pembelajaran yang memerlukan perhatian khusus baik oleh para guru maupun pihak yang terkait. Nurudin (2007:4) mengemukakan bahwa menulis adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Menulis akan membuat siswa mampu menuangkan pikiran dan idenya pada tulisan. Keterampilan menulis jika tidak diimbangi dengan praktik menjadi salah satu faktor kurang terampilnya siswa dalam menulis.

Kompetensi menulis pada kelas X memuat beberapa KD antara lain menulis teks anekdot, teks hasil observasi, teks negosiasi, teks prosedur kompleks. Salah satu keterampilan menulis di atas adalah menulis teks prosedur kompleks. Pembelajaran menulis ini sangat diperlukan. Prosedur kompleks adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian teks jenis ini lebih menekankan aspek bagaimana melakukan sesuatu yang dapat berupa salah satunya percobaan atau pengamatan. Oleh sebab itu, teks ini memiliki struktur berpikir, tujuan yang akan dicapai, dan langkah-langkah. Siswa diharapkan mampu menulis dan menggunakan teks tersebut sesuai fungsi sosialnya. Media dan metode pembelajaran perlu dihadirkan agar pembelajaran efektif.

Perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013 menjadikan problematik bagi banyak pihak terutama bagi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan siswa. Tujuan perubahan kurikulum ini untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya. Salah satu hal yang memberatkan pada kurikulum sebelumnya adalah banyaknya mata pelajaran yang harus dituntaskan. Perubahan kurikulum mencakup semuanya, yaitu administrasi pembelajaran, pendekatan, dan evaluasi. Pendekatan kegiatan pembelajaran tentu saja mengalami perubahan. Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan baru yang disebut pendekatan saintifik yang mencakup lima M yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Pendekatan saintifik mengarahkan siswa dituntut untuk lebih aktif dan guru sebagai fasilitator. Namun, pendekatan saintifik ini belum banyak diterapkan oleh guru karena kurangnya sosialisasi tentang pendekatan saintifik sehingga banyak guru yang belum memahami pendekatan saintifik sehingga masih banyak guru yang menerapkan pendekatan ceramah. Guru masih kurang dalam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Guru hanya menerapkan tiga langkah dari kelima langkah yang ada pada proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik. Langkah-langkah pendekatan saintifik yang diterapkan dengan baik dalam pembelajaran teks diskusi yaitu, kegiatan mengamati, kegiatan menanya, dan yang terakhir kegiatan mengomunikasikan, sedangkan kegiatan mengumpulkan informasi dan mengasosiasikan/mengolah informasi masih sangat kurang penerapannya dalam pembelajaran menulis. Proses kegiatan menanya, hanya terdapat beberapa siswa yang aktif untuk bertanya dan menanggapi pertanyaan. Siswa yang aktif tentunya

akan bertanya tentang hal-hal yang tidak diketahuinya. Pada kegiatan menanya guru mengalami kesulitan karena guru kurang mampu membuat pertanyaan-pertanyaan menarik untuk siswa.

Kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran menulis selama ini ternyata masih banyak yang belum melaksanakan pendekatan saintifik. Guru masih menerapkan pendekatan ceramah pada pembelajaran menulis. Guru ceramah dan menerangkan lebih dulu kemudian menyuruh siswa untuk mengerjakan tugas. Guru masih berperan aktif sedangkan siswa pasif karena hanya mendengarkan ceramah dari guru. Guru menerangkan tentang pengertian teks prosedur kompleks, menerangkan langkah-langkah menulis teks prosedur kompleks kemudian siswa diberi tugas untuk membuat teks prosedur kompleks. Beberapa kendala yang dialami oleh guru dalam pembelajaran menulis adalah kurang disiplinnya siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Penyebab terjadinya kendala-kendala tersebut dilihat dari kurang kondusifnya proses belajar mengajar dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks karena suasana kelas yang ricuh dan beberapa siswa lebih senang bercanda daripada belajar. Kendala-kendala implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis bukan hanya kesalahan siswa. Guru pun juga ikut andil dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keterbatasan guru dalam pengetahuan dan waktu yang diberikan pada saat melaksanakan pembelajaran menulis dengan metode pendekatan saintifik. Guru kurang sesuai dalam pemberian contoh kepada siswa. Seharusnya, pemberian contoh pada pembelajaran menulis dengan sesuatu menarik motivasi siswa dan berlaku secara ilmiah. Guru juga terkesan kurang

keaktivitas pada proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa jenuh dan bosan. Selain itu, hambatan juga tampak pada sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar mengajar, yakni masih kurangnya media LCD.

Terdapat Kendala pribadi yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik. Kendala-kendala itu terlihat dari alokasi waktu dan pendekatan saintifik yang masih baru dalam implementasinya ke kurikulum 2013. Kendala dari pembelajaran berupa pengaturan waktu dan materi yang belum dipahami sepenuhnya oleh siswa. Kendala sarana berupa referensi yang belum memadai kualitas dan kuantitasnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian implementasi pendekatan saintifik pada pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di SMK Negeri 1 Miri Sragen.

B. Ruang Lingkup

Pembatasan masalah atau ruang lingkup dalam sebuah penelitian sangat penting dilakukan karena memengaruhi ketepatan sasaran. Penelitian ini membatasi masalah pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran di kelas, kendala yang dihadapi saat pembelajaran, dan upaya untuk mengatasi kendala pada proses pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan saintifik di SMK Negeri 1 Miri.

C. Fokus Kajian

Berdasarkan latar belakang di atas, focus kajian penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks oleh guru bahasa Indonesia sesuai pendekatan saintifik pada kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks oleh guru bahasa Indonesia sesuai pendekatan saintifik pada kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen?
3. Apa sajakah kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen?
4. Bagaimanakah upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sesuai pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen?

D. Tujuan

Tujuan penelitian ini berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran menulis dalam kelas yang melibatkan interaksi guru dan siswa.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks oleh guru bahasa Indonesia sesuai pendekatan saintifik pada kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks oleh guru bahasa Indonesia sesuai pendekatan saintifik pada kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen.
3. Mendeskripsikan kendala yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen.
4. Mendeskripsikan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kendala pada pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sesuai pendekatan saintifik pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Miri Sragen.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pustaka keilmuan dan pengetahuan mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks di SMK Negeri 1 Miri sragen.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Menumbuhkan kesenangan siswa dalam pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks prosedur kompleks.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kualitas proses dan hasil dalam pelaksanaan pembelajaran menulis teks prosedur kompleks sesuai pendekatan saintifik.

c. Bagi Sekolah

Memberi manfaat bagi sekolah khususnya SMK negeri 1 Miri dalam upaya menciptakan inovasi pembelajaran bagi guru yang lain.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengalaman peneliti dalam penelitian mengenai pembelajaran menulis teks prosedur kompleks dengan pendekatan saintifik.

F. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini mencakup pengertian istilah. Hal ini untuk menghindari kegandaan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam judul tesis “Implementasi Pendekatan Saintifik pada Pembelajaran Menulis teks Prosedur Kompleks di SMK Negeri 1 Miri Sragen”.

1. Implementasi

Menurut KBBI edisi IV tahun 2008, implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan.

2. Pendekatan Saintifik

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum, dan prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengomunikasikannya (Daryanto, 2014:51).

3. Teks Prosedur Kompleks

Teks prosedur kompleks merupakan teks yang menggambarkan atau menjelaskan cara mencapai sesuatu melalui langkah-langkah atau tahapan yang berurutan (Wukir, 2013:85)